

Kuliah Kerja Nyata Bela Negara, Program Baru yang Mendadak  
Oleh : Dina Oktaviana

*Pencanangan program baru, Kuliah Kerja Nyata Bela Negara, menimbulkan banyak spekulasi karena dinilai kurang transparan dan terkesan mendadak. Minimnya persiapan yang dilakukan oleh pihak kampus membuat program ini seakan berkejaran dengan waktu.*

Aspirasionline.com - Hiruk pikuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu sorotan bagi mahasiswa semester lima. Tidak terkecuali pada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ). Akan tetapi, berbeda dari KKN pada umumnya UPNVJ membuat inovasi baru pada kegiatan KKN kali ini, yaitu Kuliah Kerja Nyata Bela Negara (KKN BN).

KKN BN merupakan program baru yang diberikan kepada mahasiswa semester lima, prodi ilmu komunikasi. Kegiatan ini merupakan hibah dari pemberdayaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Kemendikbud. Meskipun kegiatan ini merupakan bentuk hibah dari Kemendikbud, untuk pelaksanaan acara sepenuhnya diserahkan kepada pihak kampus. Ada pun untuk kedepannya kegiatan ini akan menjadi acara tahunan bagi mahasiswa semester lima dan dilakukan bergilir oleh masing-masing prodi yang ada di UPNVJ.

Program KKN BN yang akan dieksekusi perdana Desember ini mengundang rasa keheranan bagi beberapa mahasiswa karena terkesan tiba-tiba, tanpa penjelasan dari jauh-jauh hari sebelumnya. Kurang dari sebulan sebelum waktu berlangsungnya KKN BN ini, pemberitahuan baru diberikan pihak kampus kepada para mahasiswa.

“Memang (kegiatan KKN ini -red.) tiba-tiba aja. *Full of surprises*,” ungkap Nafirza, mahasiswa Ilmu Komunikasi (IKom) semester 5. Kegiatan KKN ini diinformasikan oleh Irpan, dosen pengampu mata kuliah Pengantar Manajemen TV dan Film, melalui ketua kelas. Sosialisasi dilakukan pada Kamis, (17 / 11) pukul 15.00 WIB melalui *Zoom Meeting* yang ditujukan kepada salah satu kelas di program studi IKom angkatan 2020.

Perihal isu pemaksaan yang beredar dalam sosialisasi mengenai keikutsertaan mahasiswa Ikom 2020 dalam kegiatan KKN, ditepis oleh Dina Nabila, “Tulisannya memang wajib, tapi prakteknya tetap aja keputusannya ada di tangan mahasiswa.” Dina memutuskan untuk ikut serta dalam kegiatan KKN karena menghindari peluang mendapatkan nilai yang rendah pada Ujian Akhir Semester (UAS). Pihak kampus memang menjelaskan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan KKN akan menjamin nilai UAS mereka tetap bagus tanpa mengerjakan soal ujian.

Dua hari setelah sosialisasi, diadakan pembekalan kepada mahasiswa yang berminat untuk melaksanakan kegiatan KKN. Pembekalan ini berlangsung selama dua hari sejak Sabtu, (19 / 11) sampai dengan Minggu, (20 / 11). Materi yang diberikan berupa materi perfilman untuk persiapan

pembuatan film di desa yang telah dipilih sebagai tempat kegiatan KKN. Fasilitas dan akomodasi kegiatan pembekalan KKN yang diberikan oleh pihak kampus sudah terbilang cukup baik. Mulai dari penginapan di *homestay*, transportasi yang memadai, sampai dengan pemberian makan berupa prasmanan.

Akan tetapi semua itu tidak bisa menutupi fakta perihal keterlambatan sosialisasi kepada mahasiswa yang membuat kegiatan ini terkesan tiba-tiba. Padahal kegiatan ini telah direncanakan jauh dari bulan-bulan sebelumnya. Seperti jelas Ridwan selaku Kepala Pusat Kajian (Kapuska) Bela Negara UPNVJ, “Juli 2022 itu sebenarnya sudah diproses, sehingga Agustus itu seharusnya sudah terlaksana.”

Ridwan berpendapat bahwa ada kekurangsiapan dari prodi ilmu komunikasi dalam menangani kegiatan ini, dilihat dari hampir tidak terlaksananya acara sampai terlambatnya sosialisasi yang dilakukan. Oleh karena itu, pihak rektor sampai memberikan memo kepada pihak pusat kajian bela negara untuk menangani hal ini secepatnya.

Pernyataan berbeda disampaikan oleh Asep Kamaludin selaku Wakil Dekan bagian Kemahasiswaan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Dia menyampaikan bahwa kegiatan KKN ini sudah diberikan sosialisasi jauh-jauh hari sebelumnya. Namun, Asep melihat memang belum ada minat yang kuat diberikan terhadap keberlangsungan acara ini. “Di peminatan rekan-rekan yang pada saat sebelumnya, mungkin, belum fokus atau belum banyak mengetahui tentang program KKN BN ini, sehingga pada saat kita melaksanakan itu terkesan seperti diburu-buru,” jelasnya.

Perbedaan keterangan yang diberikan oleh kedua belah pihak menimbulkan pertanyaan mengenai koordinasi antar pihak penyelenggara KKN BN. Miskomunikasi yang menyelimuti kegiatan ini sempat menghambat keberlangsungan rangkaian kegiatan yang seharusnya dapat dimulai lebih awal. Minimnya transparansi terkait informasi yang diperoleh mahasiswa juga disebabkan oleh sikap lempar tangan antar panitia.